



Available Online at <https://fkipunsika.id/index.php/speed>

**Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment), Volume 8 (2),  
November 2025**

## **Survei Minat dan Motivasi Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

**Muchammad Fathoni<sup>1 \*</sup>, Gumilar Mulya<sup>2</sup>, Juhrodi<sup>3</sup>, Ade Padillah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi. Jalan Siliwangi Nomor 24 Kahuripan, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [248105111014@student.unsil.ac.id](mailto:248105111014@student.unsil.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Latar belakang penelitian didasarkan pada kondisi bahwa siswa madrasah memiliki prioritas belajar yang relatif lebih besar pada mata pelajaran keagamaan, sehingga minat dan motivasi terhadap PJOK perlu dikaji secara empiris. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 150 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling dari tiga Madrasah Aliyah Negeri. Instrumen penelitian meliputi Skala Minat Belajar PJOK dan adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang (61,33%) dengan skor rata-rata 2,98. Motivasi intrinsik siswa juga berada pada kategori sedang (56,00%) dengan rata-rata 3,05, sedangkan motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi (49,33%) dengan rata-rata 3,12. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK lebih banyak didorong oleh faktor eksternal daripada dorongan internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di madrasah perlu diarahkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan kualitatif.

**Kata Kunci:** Minat, Motivasi, PJOK, Madrasah.

## ***A Survey on Madrasah Aliyah Students' Interest and Motivation in Physical, Sports, and Health Education***

### **Abstract**

*This study aims to describe the levels of learning interest and motivation among students of State Madrasah Aliyah (Islamic Senior High Schools) in Tasikmalaya City toward Physical Education (PE) learning. The study is grounded on the assumption that students in madrasah tend to prioritize religious subjects, making it necessary to empirically examine their interest and motivation in PE. A quantitative approach with a descriptive survey design was employed. The sample consisted of 150 students selected through random sampling from three State Madrasah Aliyah. Research instruments included the Physical Education Learning Interest Scale and an adapted version of the Academic Motivation Scale (AMS) to measure intrinsic and extrinsic motivation. The*

*results show that students' learning interest is in the moderate category (61.33%) with a mean score of 2.98. Intrinsic motivation is also in the moderate category (56.00%) with a mean of 3.05, while extrinsic motivation is in the high category (49.33%) with a mean of 3.12. These findings indicate that students' engagement in PE is driven more by external factors than by internal motivation. The study concludes that PE instruction in madrasah needs to focus on enhancing intrinsic motivation and providing more meaningful learning experiences. Future research may explore factors contributing to the relatively low intrinsic motivation using qualitative approaches.*

**Keywords:** *interest, motivation, physical education, islamic high school.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kebugaran, keterampilan motorik, kesehatan, dan karakter peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasi belajar siswa, karena kedua aspek psikologis ini mendorong keterlibatan aktif, kemauan mencoba aktivitas fisik baru, serta ketekunan siswa dalam berlatih (Hidi & Renninger, 2016). Minat belajar berfungsi sebagai penggerak awal yang menstimulasi rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas fisik, sedangkan motivasi—baik intrinsik maupun ekstrinsik—bertindak sebagai energi pendorong yang menentukan intensitas dan keberlanjutan keterlibatan siswa (Deci & Ryan, 2012). Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK menjadi penting sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada konteks Madrasah Aliyah (MA), pembelajaran PJOK memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sekolah umum. Kurikulum madrasah menempatkan porsi besar pada mata pelajaran keagamaan seperti fikih, akidah akhlak, dan tahfiz, sehingga perhatian siswa terhadap mata pelajaran selain agama cenderung tidak sekuat pada mata pelajaran inti keagamaan. Penelitian (Hasbi, 2019) menunjukkan bahwa sebagian siswa madrasah memandang PJOK sebagai mata pelajaran pelengkap, bukan sebagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Bahkan dalam beberapa kasus, keterlibatan siswa dalam aktivitas PJOK lebih didorong oleh keharusan administrasi seperti nilai atau kehadiran daripada kesenangan terhadap aktivitas fisik itu sendiri (Sutopo & Hidayat, 2021). Kondisi ini menandakan bahwa minat dan motivasi siswa di lingkungan madrasah memerlukan kajian lebih mendalam.

Beberapa faktor turut memengaruhi fluktuasi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Faktor internal seperti persepsi diri, preferensi aktivitas fisik, dan pengalaman belajar sebelumnya berpengaruh terhadap minat siswa (Putra & Hadiwinarto, 2021). Faktor eksternal seperti gaya mengajar guru, kualitas sarana dan prasarana olahraga, dukungan teman sebaya, serta iklim motivasional kelas juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Arias & Castejón, 2020; Kang & Gao, 2021). Dalam konteks sekolah, dukungan otonomi guru, pemberian umpan balik positif, dan kesempatan belajar yang variatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Baños et al., 2019). Sebaliknya, pembelajaran yang monoton, kurang variatif, atau fasilitas olahraga yang tidak memadai berpotensi menurunkan minat siswa (Rahman & Aziz, 2020).

Meski demikian, kajian terkait minat dan motivasi terhadap pembelajaran PJOK secara khusus di lingkungan Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian tentang motivasi dalam PJOK dilakukan pada konteks SMP dan SMA umum, sehingga data empiris mengenai kondisi psikologis belajar siswa madrasah belum menggambarkan secara komprehensif. Menurut (Rahmawati, 2020) menegaskan bahwa

pembelajaran PJOK di sekolah berbasis agama menghadapi tantangan struktural dan kultural, namun minim penelitian yang memetakan minat dan motivasi siswa dalam konteks tersebut. Lebih jauh, penelitian (Widodo & Mahfud, 2022) menunjukkan bahwa siswa madrasah memiliki keterlibatan belajar yang berbeda dibanding sekolah umum karena adanya norma religius yang memengaruhi perilaku belajar mereka. Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang jelas, yakni kurangnya data empiris mengenai minat dan motivasi siswa MA terhadap pembelajaran PJOK.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat bahwa PJOK memiliki kontribusi penting dalam pembentukan gaya hidup sehat, perkembangan sosial-emosional, dan penguatan karakter siswa. Usher dan (Usher & Morris, 2020) menekankan bahwa pemahaman mengenai motivasi siswa dapat menjadi dasar untuk memberi intervensi pedagogik yang tepat dalam pembelajaran PJOK. Demikian pula (González-Cutre et al., 2019) menjelaskan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar fisik maupun nonfisik. Dengan demikian, pemetaan minat dan motivasi belajar siswa MA menjadi penting sebagai dasar evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penyajian data empiris terkini mengenai minat belajar serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam pembelajaran PJOK, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara spesifik dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai karakteristik motivasi belajar PJOK siswa MA di Kota Tasikmalaya sebagai dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya terhadap pembelajaran PJOK. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK dalam konteks madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran, peningkatan dukungan sekolah, serta penguatan kebijakan pendidikan jasmani di lingkungan madrasah.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai minat dan motivasi siswa Madrasah Aliyah terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Pendekatan survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dari sampel yang mewakili populasi secara sistematis dan terstruktur. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur persepsi, sikap, minat, dan motivasi peserta didik (Cohen et al., 2018). Dengan menggunakan desain survei deskriptif, penelitian ini mampu memetakan kondisi psikologis belajar siswa secara objektif berdasarkan skor instrumen yang telah divalidasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fraenkel et al., 2015) yang menyatakan bahwa metode survei kuantitatif sangat sesuai digunakan untuk penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik, sikap, minat, dan motivasi suatu populasi secara akurat dan terukur.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 di tiga Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah negeri memiliki karakteristik kurikulum keagamaan yang kuat, namun tetap melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai ketentuan nasional. Kondisi

ini dianggap relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami minat dan motivasi siswa dalam konteks madrasah yang kesehariannya berorientasi pada pendidikan keagamaan tetapi tetap memfasilitasi aktivitas fisik melalui mata pelajaran PJOK.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya yang mengikuti pembelajaran PJOK pada tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan data sekolah, populasi tersebut berjumlah sekitar 450 siswa dari tiga madrasah. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 150 siswa, dengan alokasi proporsional yaitu masing-masing 50 siswa pada setiap MA Negeri. Jumlah sampel ini dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi minat dan motivasi belajar siswa, sesuai rekomendasi ukuran sampel minimum dalam penelitian survei pendidikan (Fraenkel et al., 2015).

### **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Setiap siswa dari masing-masing madrasah memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Pemilihan responden dilakukan melalui daftar siswa yang diperoleh dari guru PJOK, kemudian peneliti mengacak nama-nama siswa menggunakan metode pengundian sederhana. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias seleksi dan memastikan bahwa sampel benar-benar mewakili populasi siswa MA Negeri di Kota Tasikmalaya.

### **Jenis Data dan Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Dua instrumen utama digunakan, yaitu: Skala Minat Belajar PJOK, disusun berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, kesenangan, dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam aktivitas PJOK. Skala menggunakan format Likert 4 tingkat: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Academic Motivation Scale (AMS) – versi adaptasi, yang mencakup dua komponen: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur dorongan internal dan eksternal siswa dalam mengikuti aktivitas belajar (Vallerand, 2000). Instrumen diadaptasi ke dalam konteks PJOK melalui proses penerjemahan dan penyesuaian bahasa agar sesuai dengan budaya dan karakteristik siswa madrasah.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen diuji coba pada 30 siswa MA di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item berada pada koefisien korelasi di atas 0,30, sedangkan reliabilitas Cronbach Alpha untuk skala minat adalah 0,87 dan untuk skala motivasi adalah 0,85, yang berarti kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah dan guru PJOK. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan penelitian kepada responden dan menjelaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela. Instrumen diberikan dalam bentuk lembar kuesioner cetak yang dibagikan langsung di kelas. Responden membutuhkan waktu sekitar 15–20 menit untuk mengisi kuesioner. Peneliti memastikan bahwa responden mengisi kuesioner secara mandiri tanpa pengaruh teman atau guru. Setelah selesai, seluruh kuesioner dikumpulkan, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudian diberi kode untuk memudahkan proses analisis.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertulis, karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang efisien dan terstandar dari jumlah responden yang besar. Setiap item kuesioner dirancang untuk mengukur dimensi minat dan motivasi sesuai indikator teoretis. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada siswa untuk mencegah kesalahan interpretasi dan memastikan tingkat pengembalian yang tinggi.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, persentase, dan kategorisasi skor. Skor minat dan motivasi siswa diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan distribusi skor dan pedoman kategorisasi yang ditentukan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27. Hasil analisis kemudian dipadukan dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi aktual minat dan motivasi siswa MA Negeri dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Analisis deskriptif dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hubungan antar-variabel, melainkan untuk menggambarkan kecenderungan umum responden.

### Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan dengan memastikan kerahasiaan identitas responden, persetujuan partisipasi secara sukarela, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik. Seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan dijamin anonimitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran deskriptif mengenai minat belajar, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya terhadap pembelajaran PJOK. Sebanyak 150 responden berpartisipasi dalam pengisian instrumen penelitian, yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, distribusi kategori, dan visualisasi data dalam bentuk tabel maupun grafik.

### Deskripsi Data Minat Belajar Siswa terhadap PJOK

Minat belajar diukur menggunakan 12 item pernyataan dengan rentang skor 1–4. Skor total minat kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat: rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang, disusul kategori tinggi dan rendah.

Secara deskriptif, nilai rata-rata skor minat siswa adalah 2,98, dengan standar deviasi 0,41, yang menunjukkan kecenderungan minat berada pada tingkat cukup baik.

Distribusi kategori minat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa terhadap PJOK

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1,00 – 2,33	18	12,00
Sedang	2,34 – 3,00	92	61,33
Tinggi	3,01 – 4,00	40	26,67
Total	—	150	100

### Data Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik diukur melalui 10 item pernyataan terkait kesenangan mengikuti PJOK, ketertarikan terhadap aktivitas fisik, dan kepuasan diri ketika melakukan kegiatan olahraga. Skor rata-rata motivasi intrinsik siswa adalah 3,05, dengan standar deviasi 0,38.

Distribusi kategori motivasi intrinsik ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Motivasi Intrinsik Siswa terhadap PJOK

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Rendah</b>	1,00 – 2,33	10	6,67
<b>Sedang</b>	2,34 – 3,00	84	56,00
<b>Tinggi</b>	3,01 – 4,00	56	37,33
<b>Total</b>	—	<b>150</b>	<b>100</b>

### Data Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diukur dengan 10 item yang berhubungan dengan dorongan nilai, tuntutan sekolah, dan pengaruh guru maupun teman sebaya. Nilai rata-rata motivasi ekstrinsik adalah 3,12, dengan standar deviasi 0,36. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari faktor eksternal relatif tinggi.

Distribusi kategori motivasi ekstrinsik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Ekstrinsik Siswa terhadap PJOK

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Rendah</b>	1,00 – 2,33	8	5,33
<b>Sedang</b>	2,34 – 3,00	68	45,33
<b>Tinggi</b>	3,01 – 4,00	74	49,33
<b>Total</b>	—	<b>150</b>	<b>100</b>

### Rekapitulasi Skor Rata-Rata Minat dan Motivasi

Untuk melihat gambaran umum hubungan minat dan motivasi, skor rata-rata setiap variabel dibandingkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Skor Minat dan Motivasi Siswa

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori Dominan
<b>Minat Belajar PJOK</b>	2,98	0,41	Sedang
<b>Motivasi Intrinsik</b>	3,05	0,38	Sedang
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>	3,12	0,36	Tinggi

### Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis tambahan dilakukan untuk melihat kecenderungan minat dan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Tabel 5 menyajikan ringkasan hasilnya.

Tabel 5. Perbandingan Skor Minat dan Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Laki-laki (n=68)	Perempuan (n=82)
<b>Minat Belajar</b>	3,04	2,93
<b>Motivasi Intrinsik</b>	3,11	3,00
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>	3,14	3,10

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya terhadap pembelajaran PJOK sebagian besar berada pada



kategori sedang. Rata-rata skor minat sebesar 2,98 dengan dominasi 61,33% siswa pada kategori sedang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa belum mencapai tingkat optimal. Temuan ini menguatkan pandangan (Hidi & Renninger, 2016) bahwa minat belajar merupakan konstruk psikologis yang memerlukan stimulus konsisten dari lingkungan belajar. Dalam konteks PJOK, rangsangan tersebut dapat berupa aktivitas yang menarik, variasi permainan, atau kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan gerak mereka. Namun, ketika pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman bermakna, minat siswa cenderung berada pada tingkat moderat seperti hasil penelitian ini.

Konteks Madrasah Aliyah memberikan penjelasan tambahan terkait fenomena tersebut. Madrasah dikenal memiliki kurikulum keagamaan yang lebih padat dibandingkan sekolah umum, sehingga fokus perhatian siswa sering kali lebih besar pada mata pelajaran keagamaan. Penelitian (Hasbi, 2019) menggambarkan bahwa siswa madrasah sering menempatkan PJOK sebagai pelajaran pelengkap. Dalam penelitian ini, pola minat yang sedang menguatkan asumsi tersebut: siswa hadir dan mengikuti pembelajaran, tetapi belum menunjukkan ketertarikan intrinsik yang kuat terhadap aktivitas fisik. Selain itu, norma kultural madrasah yang menekankan kesopanan, kedisiplinan, dan keteraturan dapat membuat sebagian siswa merasa kurang bebas mengekspresikan diri dalam aktivitas fisik, terutama siswa perempuan, sehingga minat mereka tetap pada kategori sedang.

Motivasi intrinsik siswa dalam penelitian ini menunjukkan pola serupa. Skor rata-rata motivasi intrinsik 3,05 dan dominasi kategori sedang (56,00%) menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa mengalami kesenangan dalam aktivitas PJOK, motivasi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong keterlibatan aktif secara konsisten. Menurut (Deci & Ryan, 2012), motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa merasakan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Apabila pembelajaran PJOK belum memberi cukup ruang untuk otonomi (misalnya memilih aktivitas), tidak memberikan umpan balik positif yang memadai, atau tidak menciptakan suasana kelas yang mendukung, maka motivasi intrinsik siswa tidak akan berkembang dengan optimal.

Faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana olahraga juga dapat membatasi tumbuhnya motivasi intrinsik. Lebih lanjut (Rahman & Aziz, 2020) menemukan bahwa keterlibatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas olahraga yang tersedia. Dalam konteks madrasah negeri yang memiliki jadwal padat dan penggunaan fasilitas secara bergantian, kemungkinan siswa tidak merasakan pengalaman belajar yang sepenuhnya mendukung perkembangan motivasi internal mereka.

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 3,12 dan 49,33% siswa berada dalam kategori tersebut. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sutopo & Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa siswa madrasah lebih banyak didorong oleh faktor luar, seperti nilai, kehadiran, dan ekspektasi guru. Motivasi ekstrinsik yang tinggi dalam PJOK sering kali berkaitan dengan fungsi sekolah dalam membentuk kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam penelitian ini, siswa tampak mengikuti pembelajaran dengan baik karena ingin memenuhi kewajiban akademik, memperoleh nilai, atau menjalankan perintah guru, bukan semata-mata karena kesenangan melakukan aktivitas fisik.

Fenomena tingginya motivasi ekstrinsik namun sedangnya motivasi intrinsik mengindikasikan ketidakseimbangan yang perlu diperbaiki. Menurut (González-Cutre et al., 2019) motivasi ekstrinsik dapat mendukung proses belajar, tetapi tidak dapat menggantikan motivasi intrinsik dalam jangka panjang. Apabila pembelajaran hanya mengandalkan motivasi dari luar, keterlibatan siswa dapat menurun ketika faktor eksternal tersebut hilang. Oleh karena itu, guru PJOK perlu meningkatkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pendekatan yang lebih partisipatif,

permainan yang menyenangkan, serta pemberian penghargaan non-nilai seperti apresiasi verbal dan pengakuan kemampuan siswa.

Perbandingan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki skor minat dan motivasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Laki-laki memiliki skor minat 3,04 dan motivasi intrinsik 3,11, sedangkan perempuan masing-masing 2,93 dan 3,00. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Syahrial & Djalal, 2021), yang menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih menyukai aktivitas fisik dan olahraga karena sesuai dengan norma sosial yang mengasosiasikan maskulinitas dengan kekuatan fisik. Sebaliknya, perempuan cenderung lebih berhati-hati atau merasa kurang nyaman melakukan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan besar atau penggunaan pakaian olahraga tertentu, terutama dalam konteks madrasah yang menjunjung etika berpakaian. Dalam beberapa penelitian lain, seperti (Widodo & Mahfud, 2022), ditemukan bahwa norma kesopanan di sekolah berbasis keagamaan dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam PJOK.

Motivasi ekstrinsik yang tinggi pada kedua gender juga berarti bahwa faktor eksternal seperti nilai, arahan guru, dan dukungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini menguatkan temuan (Arias & Castejón, 2020) yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti rasa kompeten dan dihargai dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik. Namun demikian, perbedaan skor antar gender yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa kedua kelompok masih memiliki potensi motivasional yang serupa, sehingga intervensi guru dapat diarahkan agar lebih inklusif dan mempertimbangkan preferensi siswa perempuan.

Pembahasan berikutnya menyoroti hubungan antara minat dan motivasi siswa. Dalam penelitian ini, meskipun minat dan motivasi intrinsik berada pada kategori sedang, motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus karena motivasi ekstrinsik yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan minat belajar. Menurut (Kang & Gao, 2021), motivasi yang berasal dari tekanan eksternal, seperti nilai atau aturan, dapat meningkatkan keterlibatan perilaku tetapi tidak selalu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas. Hal ini tampaknya sesuai dengan profil siswa MA di Kota Tasikmalaya, yang mungkin mengikuti pembelajaran dengan baik namun tidak secara mendalam merasakan kesenangan atau ketertarikan terhadap PJOK.

Variabel lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan. Menurut (Lestari & Nurhasan, 2020) menunjukkan bahwa iklim sekolah dan dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam aktivitas fisik. Jika sekolah belum sepenuhnya mendukung kegiatan fisik melalui fasilitas yang memadai, kalender kegiatan olahraga yang terstruktur, atau budaya yang mendorong gaya hidup sehat, maka minat dan motivasi intrinsik siswa sulit berkembang. Dalam konteks madrasah, peran regulasi keagamaan juga dapat membatasi waktu dan pola kegiatan fisik siswa, sehingga memerlukan adaptasi pembelajaran PJOK yang lebih kreatif.

Selain faktor sekolah, peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan minat dan motivasi. Menurut (Baños et al., 2019) menyatakan bahwa dukungan otonomi guru, misalnya memberikan pilihan aktivitas, memfasilitasi siswa untuk menetapkan tujuan pribadi, serta memberikan umpan balik positif, dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Jika guru PJOK masih menggunakan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada instruksi dan evaluasi fisik, siswa dapat merasa kurang terlibat dan kurang menikmati aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, pendekatan permainan, project-based learning, model kooperatif, dan aktivitas modifikasi dapat memberikan pengalaman yang lebih positif dan meningkatkan minat belajar siswa.

Pembahasan juga perlu menyoroti faktor budaya madrasah. Menurut (Rosyidah, 2018) menjelaskan bahwa budaya sekolah menciptakan norma dan persepsi siswa tentang



mata pelajaran tertentu. Jika kultur madrasah lebih menekankan akademik keagamaan dibanding aktivitas fisik, siswa akan menginternalisasi bahwa PJOK tidak termasuk mata pelajaran utama. Hal ini memengaruhi prioritas waktu, kesungguhan belajar, dan persepsi nilai manfaat PJOK. Kondisi ini dapat menjadi penyebab utama mengapa minat siswa hanya berada pada kategori sedang dalam penelitian ini.

Melalui hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah memerlukan penguatan dalam beberapa aspek utama: peningkatan variasi aktivitas, peningkatan fasilitas, penguatan budaya sekolah yang mendukung PJOK, serta pengembangan kompetensi guru dalam membangun minat dan motivasi intrinsik siswa. Guru PJOK perlu merancang pengalaman belajar yang menyenangkan, adaptif terhadap budaya madrasah, dan mampu melibatkan siswa secara emosional serta fisik.

Akhirnya, hasil penelitian ini berimplikasi bahwa strategi peningkatan motivasi dan minat perlu dilakukan secara berlapis. Pada tingkat guru, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif. Pada tingkat sekolah, dibutuhkan kebijakan yang memperkuat peran PJOK dalam kurikulum madrasah. Pada tingkat penelitian, diperlukan kajian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi intrinsik siswa, termasuk studi kualitatif melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran PJOK yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tasikmalaya terhadap pembelajaran PJOK berada pada tingkat yang belum optimal. Minat belajar siswa cenderung berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran PJOK bukan karena ketertarikan yang kuat, melainkan sebatas memenuhi kewajiban belajar. Motivasi intrinsik siswa juga berada pada kategori sedang, sedangkan motivasi ekstrinsik menunjukkan kategori dominan tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK lebih banyak didorong oleh faktor eksternal seperti tuntutan nilai, aturan sekolah, atau pengaruh guru daripada dorongan internal untuk berpartisipasi aktif.

Perbedaan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat dan motivasi sedikit lebih tinggi dibanding siswa perempuan, meskipun selisihnya tidak signifikan. Temuan ini mempertegas perlunya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara lebih luas.

Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PJOK di madrasah perlu ditingkatkan agar mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan minat yang lebih kuat. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap penyediaan sarana prasarana serta menciptakan budaya yang memandang PJOK sebagai mata pelajaran penting bagi kesehatan dan perkembangan karakter siswa.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi, atau mengkombinasikan survei dengan observasi kelas dan wawancara untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran PJOK di Madrasah Aliyah. Selain itu, intervensi pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang kreatif dapat diuji sebagai upaya meningkatkan minat dan motivasi siswa pada konteks pendidikan jasmani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arias, J. R., & Castejón, F. J. (2020). Student motivation in physical education: The role

- of basic psychological needs and satisfaction. *European Physical Education Review*, 26(3), 567–584.
- Baños, R., Fuentes, J. P., & Duda, J. L. (2019). Motivational climate and physical activity: A longitudinal study of student engagement in PE classes. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(4), 349–358.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8 (ed.)). Routledge.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to design and evaluate research in education* (9 (ed.)). McGraw-Hill.
- González-Cutre, D., Sicilia, Á., & Fernández, A. (2019). Toward a deeper understanding of motivation in physical education students: A self-determination perspective. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(4), 365–381.
- Hasbi, M. (2019). Minat siswa madrasah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani: Analisis berbasis konteks sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110–120.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2016). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 89–106.
- Kang, M., & Gao, Z. (2021). The role of teacher autonomy support on students' motivation in physical education. *Sport, Education and Society*, 26(2), 208–221.
- Lestari, P., & Nurhasan. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap partisipasi siswa dalam aktivitas fisik. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 12(2), 98–108.
- Putra, A. R., & Hadiwinarto, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di sekolah menengah. *Jurnal Sporta Saintika*, 6(1), 12–22.
- Rahman, F., & Aziz, A. (2020). Pengaruh fasilitas olahraga terhadap partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 125–135.
- Rahmawati, S. (2020). Tantangan pembelajaran PJOK di sekolah berbasis keagamaan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 55–65.
- Rosyidah, U. (2018). Budaya sekolah dan implikasinya terhadap persepsi siswa pada mata pelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(2), 82–92.
- Sutopo, R., & Hidayat, R. (2021). Motivasi belajar pendidikan jasmani di lingkungan madrasah aliyah. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 140–150.
- Syahrial, M., & Djalal, F. (2021). Perbedaan minat olahraga antara siswa laki-laki dan perempuan pada sekolah menengah. *Jurnal Aktivitas Jasmani*, 12(3), 195–205.

- Usher, E., & Morris, D. (2020). Student motivation in physical education: A review of contemporary research. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(3), 213–229.
- Vallerand, R. J. (2000). Deci and Ryan's self-determination theory: A view from the hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Psychological Inquiry*, 11(4), 312–318.
- Widodo, A., & Mahfud, I. (2022). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah berbasis keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(1), 33–44.

#### **PROFIL SINGKAT**

Muchammad Fathoni lahir di Indramayu pada 20 September 1994. Menempuh pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dan lulus pada tahun 2016. Saat ini melanjutkan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana Universitas Siliwangi. Selain menempuh studi, aktif bekerja sebagai Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MAN 1 Kota Tasikmalaya.